

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh (*International Financial Reporting Standard (IFRS)*) mulai tahun 2012. PSAK 16 tentang Aset Tetap dan IAS 16 tentang *Property, Plant, and Equipment*. Dalam adopsi ini, perusahaan harus menerapkan metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi terkait pencatatan aset tetap.

Sebelumnya aset tetap dinilai sebesar biaya perolehannya saat diakui. Penggunaan biaya perolehan tersebut menjadikan nilai aset tetap kehilangan relevansinya karena tidak mencerminkan nilai terkini dari aset yang dimiliki perusahaan. Apabila harga-harga sudah berubah dalam jumlah besar, maka rekening-rekening aktiva tetap yang memakai harga perolehan dimasa lalu sudah tidak menunjukkan keadaan yang riil dari aktiva tersebut.

Hal ini tentu beralasan jika melihat kondisi perekonomian Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir berfluktuatif, sehingga menyebabkan nilai rupiah menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan nilai rupiah yang mempengaruhi nilai aset, membuat perusahaan perlu memilih suatu kebijakan akuntansi agar dapat mencerminkan nilai sesungguhnya dari aset tetap.

Penggunaan nilai wajar dalam metode revaluasi dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan karena nilai wajar

menunjukkan nilai terkini. Sehingga informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat lebih diandalkan oleh para pengguna untuk membuat keputusan.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya yang merupakan mantan Menko Bidang Perekonomian, Rizal Ramli menyatakan bahwa perusahaan yang merevaluasi aset hanya perusahaan-perusahaan besar. Sementara perusahaan menengah dan kecil belum merasa tertarik dengan kebijakan revaluasi aset (liputan6.com).

Sejak diberlakukannya PSAK 16 yang mengadopsi penuh IAS 16 mulai tanggal efektif 1 Januari 2012, tidak banyak perusahaan yang melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya.

Direktur Penyuluhan dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Mekar Satria Utama menyatakan bahwa hingga akhir Januari 2016 terdapat 108 wajib pajak yang telah mengajukan revaluasi yang terdiri dari 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan 105 non BUMN (nasional.kontan.co.id).

Salah satu perusahaan yang melakukan revaluasi adalah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Antam merupakan BUMN yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 27 November 1997.

Antam melakukan revaluasi terhadap asetnya dengan harapan revaluasi akan membuat nilai aset perusahaan naik karena adanya penyesuaian nilai dan bisa menjadi modal untuk menambah pinjaman dari perbankan yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha. Selain itu, revaluasi juga dilakukan dengan harapan dapat memperkuat kemampuan pendanaan dalam mengakuisisi saham PT Freeport Indonesia (industri.kontan.co.id).

Pada tahun 2015 Antam telah merevaluasi aset senilai Rp 2,3 triliun berupa tanah yang dimiliki di seluruh Indonesia termasuk perumahan di Limo, Jakarta. Selain itu, mulai tahun 2016 Antam juga akan secara bertahap merevaluasi asetnya termasuk peralatan sambil menghitung aset perusahaan yang jika direvaluasi bisa memberikan tambahan keuntungan. Revaluasi aset tersebut juga menyebabkan peningkatan terhadap aset dan neraca perusahaan (ekonomi.metrotvnews.com).

Pada tahun yang sama, PT PLN (Persero) juga melakukan revaluasi aset. Revaluasi tersebut diharapkan dapat menambah modal kerja person yang ke depannya dapat mendukung suksesnya mega proyek kelistrikan 35 ribu megawatt (MW) yang dicita-citakan Presiden Joko Widodo (tribunnews.com).

Revaluasi aset tersebut menghasilkan kenaikan aset tetap sebesar Rp 653,4 triliun sehingga total aset PLN menjadi Rp 1.227 triliun. Nilai ekuitas pun naik sebesar Rp 661 triliun menjadi Rp 848,2 triliun sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) membaik dari 124,7% di tahun 2014 menjadi 29,7% di tahun 2015 (finance.detik.com).

Ketua DSAK IAI, Djohan Pinnarwan menyatakan bahwa revaluasi bertujuan untuk memperbaiki neraca. Dengan adanya revaluasi aset maka ROA akan terlihat semakin kecil namun DER akan terlihat semakin baik (iaiglobal.or.id).

Revaluasi aset tetap dilakukan secara berkala sesuai dengan pasar wajar. Revaluasi aset tetap tersebut dilakukan tergantung materialitas perbedaan nilai dari aset tetap yang direvaluasi. Jika material atau signifikan maka revaluasi aset

tetap perlu dilakukan setiap tahun, sedangkan jika tidak material/ signifikan revaluasi bisa dilakukan setiap 3 sampai 5 tahun sekali. Keputusan tersebut bergantung pada kebijakan manajemen terkait aset tetapnya.

Frekuensi pelaksanaan revaluasi aset tetap yang tidak baku itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan pelaksanaan perusahaan merevaluasi aset tetapnya.

Penelitian mengenai revaluasi aktiva tetap telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun memiliki hasil temuan yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yunetta (2017), Anugrah (2017), Khairati (2015), Manihuruk dan Farahmita (2015), serta Azouzi dan Jarboui (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan merevaluasi aset tetapnya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Ramadhan dan Sherlita (2015), dan Yulistia (2015) yang menyatakan bahwa revaluasi aset tetap tidak terpengaruh oleh besar kecilnya perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aziz dan Yunetta (2017), serta Latifa dan Haridhi (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi cenderung akan merevaluasi aset tetapnya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017), Saputra (2016), Ramadhan dan Sherlita (2015), Yulistia (2015) yang menyatakan bahwa revaluasi aset tetap tidak terpengaruh oleh penurunan arus kas operasi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017), Khairati (2015), Manihuruk dan Farahmita (2015), serta Azouzi dan Jarboui (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung akan merevaluasi aset tetapnya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017), Saputra (2016), Ramadhan dan Sherlita (2015), Yulistia (2015) yang menyatakan bahwa revaluasi aset tetap tidak terpengaruh oleh tingkat *leverage* perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai revaluasi aset tetap yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS OPERASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP REVALUASI ASET TETAP (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana arus kas operasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagaimana revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan *leverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Arus kas operasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Terdapat pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan *leverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

1. Memenuhi salah satu persyaratan penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Memberikan wawasan mengenai revaluasi aset tetap terutama kajian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* Terhadap Revaluasi Aset Tetap”.

3. Menambah pengetahuan secara riil tentang penelitian sebagai implementasi dari pembelajaran yang telah diperoleh dalam perkuliahan Program Studi Akuntansi.
- b. Bagi Perusahaan
1. Memberikan referensi mengenai perlakuan revaluasi terhadap aset tetap.
 2. Mendorong perusahaan untuk memilih revaluasi sebagai kebijakan akuntansi terkait aset tetap untuk meningkatkan relevansi informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan.
- c. Bagi Pihak Lain
- Memberikan wawasan mengenai revaluasi aset tetap terutama kajian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* Terhadap Revaluasi Aset Tetap”.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait revaluasi aset tetap.